

# WARTA SEPEKAN

*PENUIA YANG MENGHIDUPI AMANAT AGUNG*

**Pesan Minggu Ini**

*hal 1*

**G E M A**

**Gemar Membaca Alkitab**

*hal 2*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)

# DAFTAR ISI

	Hal
<b>PESAN MINGGU INI .....</b>	<b>1</b>
<b>RENUNGAN (GEMA) .....</b>	<b>2</b>
Senin	
Selasa	
Rabu	
Kamis	
Jumat	
Sabtu	
Minggu	
<b>PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH .....</b>	<b>9</b>
Pendaftaran Pernikahan (BPN)	
Baptisan Air	
Formulir Permohonan Doa	
Sehati Berdoa Untuk Indonesia	
Jadwal Kegiatan Ibadah	



### HIDUP EFEKTIF MEMBAWA JIWA

*“Ketahuilah, bahwa barangsiapa membuat orang berdosa berbalik dari jalannya yang sesat, ia akan menyelamatkan jiwa orang itu dari maut dan menutupi banyak dosa.” (Yakobus 5:20)*

Istilah **membawa jiwa kepada Kristus** sering mendapat kritik, karena kita tidak mungkin membawa jiwa seseorang kepada Kristus; hanya diri orang itulah yang dapat melakukannya. Yakobus ternyata cukup tepat memberi jawaban bahwa membawa jiwa adalah membawa orang berdosa kepada Kristus untuk memperoleh keselamatan. Bila disederhanakan lagi, hal ini adalah bersaksi memberitakan Injil secara bertema kepada orang lain; dengan kata lain, memberitakan Injil sampai berhasil. Berhasil dalam pengertian sampai penerima Injil itu percaya kepada Yesus. **Tugas kita adalah memberitakan Injil, dan yang membuat orang percaya adalah karya Roh Kudus.**

**Ada dua hal yang sangat penting dalam hal membawa jiwa kepada Kristus, yaitu pemberitaan dan pemberita.** Pemberitaan merupakan berita yang dibagikan kepada orang berdosa atau jiwa yang akan diselamatkan. Berita yang harus dibagikan adalah **Injil atau kabar baik, yang boleh juga disebut sebagai berita sukacita.** Injil harus diberitakan sebagai **kebenaran sejati, yaitu jalan keselamatan satu-satunya, Yesus Kristus.** Pendosa penerima anugerah keselamatan itu dibawa kepada Yesus, bukan kepada pemberita.

Kemudian, hal yang sangat penting adalah **pemberitanya.** Hidup pemberitalah yang pertama kali dilihat oleh jiwa yang mau dibawa kepada Yesus Kristus. Oleh karena itu, hidup pemberita haruslah hidup dalam kebenaran, sesuai dengan pemberitaannya. Tidak cukup hanya hidup baik dan benar saja, tetapi juga **harus hidup dekat atau berhubungan intim dengan Yesus melalui kehidupan doa yang tekun.** Bila pemberitaan sudah benar dan pemberitanya juga hidup benar, hal itu akan menjadi efektif dalam membawa jiwa kepada Kristus.

Namun, sangat perlu dipahami bahwa dalam hal membawa jiwa kepada Kristus tidak lepas dari **karya Roh Kudus.** Tujuan utama dari bersaksi adalah **keselamatan jiwa.** Jadi, **pastikanlah terlebih dahulu bahwa jiwamu sudah selamat sebelum membawa jiwa kepada Kristus untuk memperoleh keselamatan.**(MT)



# GEMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

**MEMPERSIAPKAN DIRI**

**BERDOA**

**MEMBACA  
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA  
AYAT MAS**

**MERENUNGKAN**

**GeMA 2025** : Sabda Renungan : *“Sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan, dengan melakukan kebenaran dan keadilan, dan supaya Tuhan memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya.”* (Kejadian 18:19)

Tiga malaikat menemui Abraham dan memberitahukan hukuman yang akan menimpa Sodom dan Gomora. Rupanya, salah seorang dari ketiga malaikat itu merupakan manifestasi Allah dalam rupa manusia yang bercakap-cakap dengan Abraham. Pada awalnya Tuhan ingin merahasiakan rencana-Nya kepada Abraham, tetapi dengan pertimbangan yang matang Tuhan pun memberitahukannya.

Alasan Tuhan membukakan hal itu kepada Abraham adalah karena Abraham merupakan pilihan Allah yang akan menjadi bangsa yang benar sesuai dengan **janji dan rencana Allah**. Allah tak akan menutupi sesuatu yang penting kepada Abraham, agar ia **hidup menurut petunjuk-Nya untuk melakukan kebenaran dan keadilan**.

Pada renungan singkat ini, fokusnya adalah bahwa **umat pilihan Allah dipanggil untuk melakukan kebenaran dan keadilan**. Bila Allah memilih Abraham untuk menjadi pemimpin, hal itu dimulai dari keluarganya, menuntun kepada kebenaran dan keadilan. Semua umat pilihan Allah hendaklah terpanggil menuntun sesama kepada **hidup dalam kebenaran dan keadilan**, tentu saja setelah hidup dalam kebenaran dan keadilan itu sendiri.

**Hidup dalam kebenaran dan keadilan berarti hidup dengan cara yang benar dalam membawakan diri, serta hidup dengan cara yang benar dalam memperlakukan orang lain**. Pengertian kebenaran dan keadilan sangat dekat dan hampir tak dapat dipertentangkan atau dibedakan. Proses menyatakan **kewajiban adalah kebenaran**, dan proses menyatakan **hak adalah keadilan**. Kewajiban dan hak haruslah berjalan seiring.

Ukuran dan nilai tertinggi dalam hidup manusia yang diturunkan Allah adalah kebenaran dan keadilan. Kebenaran dan keadilan dapat dipaksakan melalui berbagai peraturan dan hukum, tetapi kebenaran dan keadilan yang dibangun dan diamalkan dengan baik terjadi karena **didasarkan pada kasih Allah Yang Mahakuasa, sumber kebenaran dan keadilan**.

Semua pengikut Kristus tidak memproduksi kebenaran dan keadilan dari diri sendiri, tetapi **ketika hidup di dalam Kristus, dimungkinkan untuk hidup dalam kebenaran dan keadilan**. Dengan demikian, seseorang mampu berproses membawakan diri secara benar dan membangun sikap yang baik terhadap sesamanya. *MT*

***Keadilan nyata melalui cara benar membawa diri dan cara benar memperlakukan orang lain***

**GeMA 2026 : Sabda Renungan : “Tetapi kata Abram kepada raja negeri Sodom itu: “Aku bersumpah demi Tuhan, Allah Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi” (Kejadian 14:22)**

Raja Elam, Kedorlaomer, mengalahkan Sodom dan Gomora serta menawan raja Sodom dan penduduknya, termasuk Lot, keponakan Abraham. Abraham tidak tinggal diam; ia segera bersama orang-orangnya mengalahkan Kedorlaomer dan membebaskan Sodom, termasuk Lot.

Tentu saja raja Sodom sangat berterima kasih dan ingin memberikan harta kepada Abram atas jasanya. Namun, Abram menolak dengan alasan bahwa **segala miliknya adalah pemberian Allah**, bukan sebagai balas jasa dari orang Kanaan. Abram bukan hanya sekadar menolak, tetapi ia juga menyatakan **pengenalannya kepada Allah sebagai sumber hidup dan kekayaannya**.

Abram menyatakan **Allah Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi**. Abram menjelaskan bahwa seorang raja seperti Kedorlaomer pun sangat rendah di hadapan Allah. Ia memang raja, tetapi tetap ciptaan. Jabatan dan status raja memang tinggi, namun **tak terbandingkan dengan Allah Yang Mahatinggi**.

Abram memiliki kesadaran yang tulus untuk menyatakan kemahatinggian Allah di hadapan seorang raja. Pada zaman itu, kedudukan seorang raja dianggap tertinggi, dan bila ada yang menyatakan bahwa ada yang lebih tinggi dari raja, hal itu sama saja dengan mengundang masalah bagi dirinya. Sikap Abram ini sangat menarik. Ia memposisikan diri sebagai sejajar dengan raja karena sama-sama ciptaan.

Alasan Abram menolak pemberian raja Kedorlaomer perlu dipelajari dengan baik. Abram tetap menyatakan **prinsip imannya bahwa kekayaannya adalah pemberian Allah**. Sebenarnya, Abram berhak menerimanya, tetapi bukan sebagai hadiah. Abram akan menerimanya bila raja Kedorlaomer memberikannya sebagai upeti untuk menghormati Allah. Dengan demikian, Abram menjelaskan wujud imannya berupa **ketergantungannya kepada Allah sebagai sumber segala berkat**.

Relevansinya dengan kehidupan pengikut Kristus masa kini adalah perlunya menolak pemberian orang lain apabila ada indikasi bahwa tujuan pemberian itu adalah untuk mengatur dan menguasai. Demikian pula, ketika memberi, jangan sampai motivasinya adalah untuk mengatur dan menguasai, karena **yang memberi dan yang menerima sama-sama adalah penyembah Allah Yang Mahatinggi**. MT

*Kita semua adalah ciptaan. Hal itu berarti kita sama-sama penyembah Allah yang Mahatinggi*

**GeMA 2026** : Sabda Renungan : *“Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, maka Tuhan menampakkan diri kepada Abram dan berfirman kepadanya: “Akulah Allah Yang Mahakuasa, hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela.” (Kejadian 17:1)*

Dua puluh empat tahun setelah Allah berjanji kepada Abraham, Allah menampakkan diri kepada Abram. Sebelum Yesus datang sebagai Allah yang menjadi manusia, Ia telah sering menampakkan diri; salah satunya adalah kepada Abraham. Tentu **Allah berdaulat untuk menampakkan diri-Nya**, bukan atas permintaan Abram. Abram hanya tetap hidup sebagai bapa orang percaya yang setia pada panggilan-Nya.

Allah menampakkan diri kepada Abram dengan membawa berita yang harus dipegang teguh serta tuntutan yang harus ditaati dan diamalkan. **Berita-Nya adalah bahwa Allah memperkenalkan diri sebagai Allah Yang Mahakuasa.** Ia menampakkan diri kepada Abram, tetapi **berita pengenalan-Nya berlaku bagi semua orang percaya.**

Semua umat beriman hendaklah hidup sebagai umat Allah Yang Mahakuasa. Percayalah bahwa **Dia sanggup melakukan segala sesuatu dan tidak ada yang mustahil bagi-Nya.** Allah berkuasa menggenapi semua janji-Nya, walaupun secara alami hal itu sudah tidak mungkin lagi. Jika Allah menghendaki dan campur tangan, segala sesuatu dapat terjadi.

Secara alami Sarai tidak mungkin lagi melahirkan, tetapi **di dalam kuasa Allah, janji-Nya tetap akan tergenapi. Bila Allah menggenapi janji-Nya kepada semua orang percaya, tetaplah setia berpegang kepada janji-Nya.** Namun, di samping Allah memperkenalkan diri sebagai Allah Yang Mahakuasa, **umat-Nya harus hidup berkarakter benar dan baik.**

Hidup tak bercela berarti terus melangkah dalam **perjalanan iman dan membenahi hidup**, menguduskan diri dengan melepaskan segala dosa dan kelemahan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Kita harus **setia hidup beriman** untuk menerima janji Allah, dan setia membangun perilaku yang menyenangkan hati Allah.

Iman saja tidak cukup; **iman harus disertai dengan ketaatan.** Beriman dan hidup tak bercela di hadapan Allah harus berjalan seiring dan seimbang. Tidak boleh salah satunya diabaikan, karena keduanya sama-sama penting. **Semua janji dan mukjizat Allah dinyatakan kepada umat yang tetap terarah kepada-Nya serta terus berjuang dan belajar untuk hidup tak bercacat. MT**

*Iman saja tidak cukup, harus juga disertai ketaatan kepada Allah yang Mahakuasa*



**GeMA 2026** : Sabda Renungan : *“Lalu Abraham menanam sebatang pohon tamariska di Bersyeba, dan memanggil di sana nama Tuhan, Allah yang kekal. Dan masih lama Abraham tinggal sebagai orang asing di negeri orang Filistin.”* (Kejadian 21:33-34)

Dalam perjalanan imannya, Abram berulang kali menyatakan imannya dengan menyebut atribut Allah. Di Bersyeba, Abram menyebut **Allah yang kekal**. Biasanya, ia menghubungkan hidupnya sebagai bapa orang percaya. Zaman bisa berlalu, sejarah melaju, generasi ke generasi silih berganti, tetapi **Allah tetap ada dan tak berubah**. Dalam hal ini, Abram yang sudah semakin lanjut usianya mulai merasakan fakta bahwa pada akhirnya dia dan istrinya akan meninggalkan Ishak, anak perjanjian yang sangat dikasihinya. Dia siap untuk itu karena saat dia menuju kekekalan, anaknya pun sudah mulai mempersiapkan hidup dengan menapaki dan membangun hidup yang bernilai kekekalan.

**Allah yang kekal** itu memanggil Abraham sebagai bagian dari perjalanan sejarah Kerajaan Allah melalui sebuah bangsa yang sejarahnya berhubungan dengan sejarah Kerajaan Allah. Adalah Yakub, anak Ishak, sebagai wujud janji Allah itu yang semakin terang benderang tergenapi. Anak kembar Ishak, Esau dan Yakub, menunjukkan perbedaan bahwa satu di antara mereka merupakan anak yang dijanjikan Allah melalui sikap mereka terhadap **anugerah Allah**: anugerah yang disia-siakan Esau, dan anugerah yang dihargai serta dihidupi Yakub, yang merupakan nilai hidup bernilai kekekalan.

**Bagi pengikut Kristus, haruslah selalu mempunyai nilai-nilai kekekalan karena Allah kita adalah Allah yang kekal.** Iman Abraham merupakan dasar baginya untuk selalu hidup sebagai orang asing karena dia hanyalah pendatang di dunia. Yakub dan keturunannya juga adalah pendatang di Mesir. Musa, selama hidupnya memimpin Israel keluar dari Mesir menuju Kanaan, hanyalah pendatang dan mengembara di negeri asing. Rasul Paulus pun menyatakan bahwa pengikut Kristus adalah pendatang di dunia. **Dunia hanyalah negeri sementara karena surga adalah negeri sesungguhnya, negeri yang kekal. Sebab itu, pastikan bahwa perbuatan baik haruslah bernilai kekekalan.** MT

*Lewati dunia sementara dengan langkah bernilai kekekalan menuju negeri yang kekal*



**GeMA 2025** : Sabda Renungan : *“sejauh timur dari barat, demikian dijauhkan-Nya dari pada kita pelanggaran kita.”* (Mazmur 103:12)

*“Aku, Akulah Dia yang menghapus dosa pemberontakanmu oleh karena Aku sendiri, dan Aku tidak mengingat-ingat dosamu.”* (Yesaya 43:25)

**Pengampunan dari Allah** kepada orang berdosa terjadi karena **Allah sudi mengampuni, karena Dia mengasihi orang berdosa**. Itu adalah keputusan Allah sendiri tanpa pengaruh dari pihak lain, termasuk orang berdosa yang dikasihi. Namun, Allah tidaklah sembarangan dalam mengampuni, atau pengampunan Allah bukanlah murahan, melainkan sangat berharga atau sangat mahal. **Manusia yang mau menerima pengampunan dari Allah haruslah bertobat. Bila tidak mau bertobat, tak akan beroleh pengampunan.**

**Mazmur 103** merupakan pasal yang memberi penjelasan yang sangat terang benderang mengenai **pengampunan dari Allah**. Raja Daud mengawali dengan pengakuan kekudusan Allah yang tidak berkompromi dengan dosa. Tetapi **Dia adalah Allah Mahakasih dan Mahabaik**. Allah yang mengampuni dosa dan kesalahan sungguh-sungguh mengampuni, seakan tidak mengingat dosa dan kesalahan yang telah dilakukan. Hal itu bukan berarti Allah masa bodoh dengan dosa dan kesalahan masa lalu, tetapi hal itu tidak akan mempengaruhi **sikap kasih-Nya** dalam mengasihi dan menuntun ke masa depan.

Lebih dalam lagi, firman Tuhan dalam **Mikha 7:19 menyatakan bahwa, “la melemparkan semua dosa-dosa kita ke dalam tubir laut.”** Betapa Allah memberi pengampunan yang sempurna. Dosa yang diampuni itu sudah berlalu dan tidak akan dilihat lagi. **Oleh karena itu, hiduplah sebagai orang yang sudah menerima anugerah pengampunan yang sempurna dari Allah dengan cara:**

**1. Hiduplah dengan hati yang senantiasa bersyukur kepada Allah.** Pastikan tidak ada satu hal pun yang menghentikanmu untuk bersyukur kepada Allah.

**2. Orang yang diampuni itu bisa saja jatuh dalam dosa; segera bertobat lagi dan jangan hidup dalam dosa.** Allah memberi pengampunan yang sempurna; sebab itu, bangunlah karakter untuk terus belajar dan berjalan menuju kesempurnaan.

**3. Ampuni segera sesama yang bersalah kepadamu.** Dengan demikian, hubungan dengan Allah semakin intim dan hubungan dengan sesama semakin terjalin dengan akrab. *MT*

***Pengampunan Allah adalah alasan kuat bagi umat-Nya untuk selalu bersyukur***

**GeMA 2025** : Sabda Renungan : *“Janganlah kamu menghakimi, maka kamu pun tidak akan dihakimi. Dan janganlah kamu menghukum, maka kamu pun tidak akan dihukum; ampunilah dan kamu akan diampuni.”* (Lukas 6:37)

Menerima pengampunan dari Allah merupakan **anugerah** yang membahagiakan dan menyelamatkan. Sangat menyenangkan menerima pengampunan, tetapi tidaklah mudah untuk memberikan pengampunan. Bila ada orang bersalah dan menyakiti, biasanya reaksi umum adalah melawan, menghakimi, dan menghukum. Kalaupun tidak langsung bereaksi, yang terjadi adalah mendendam dalam hati.

Dalam doa yang diajarkan oleh Yesus kepada murid-murid-Nya, terselip permohonan kepada Bapa di sorga, *“Ampunilah kami, seperti kami mengampuni orang yang bersalah kepada kami.”* Mengampuni akan mudah bila kita menghargai pengampunan yang kita terima dari Allah. **Mengampuni orang lain adalah salah satu hal yang membuktikan fakta pertobatan.**

Pengampunan akan lebih mudah dipahami bila dihubungkan dengan **salib Kristus**, karena sesungguhnya pengampunan tidak dapat dimengerti secara jelas di luar salib Kristus. **Sama seperti pengorbanan Kristus karena dosa manusia, salib pun adalah bukti kasih dan pengampunan Allah kepada manusia berdosa.** Pengampunan didasari oleh **karya dan kasih Kristus** yang mendamaikan dan menebus.

**Mengampuni adalah perintah** bagi orang yang sudah menerima pengampunan dosa. Bukan hanya mengampuni sekali, tetapi selalu mengampuni secara konsisten dan terus-menerus. Memang hal itu sulit, tetapi juga tidak mustahil untuk dihidupi. Faktanya, tidak banyak yang mentaatinya, tetapi bagiku dan saudara, **setialah terus melakukannya sebagai bagian dari ketaatan kepada firman Tuhan.**

Pengampunan Allah kepada manusia berdosa memulihkan, **agar manusia mempunyai hidup yang baru dan selalu siap mengampuni.** Dalam pengajaran Yesus, orang yang sudah diampuni tetapi tidak mau mengampuni akan ditangkap dan dipenjarakan. **Bila saudara menyimpan kesalahan orang lain dan tidak segera mengampuni, sama saja memilih hidup terikat dan menolak kebebasan.**

Saya sering berpikir, *“Untuk apa sih menyimpan kesalahan orang?”* Ada juga yang lebih ekstrem menyatakan bahwa menyimpan kesalahan sama dengan menyimpan sampah. Sampah itu dibuang, bukan untuk disimpan. Jadi, **camkanlah bahwa kita diampuni adalah untuk selalu rela mengampuni.** MT

***Kesalahan orang lain bukan untuk diingat-ingat tetapi untuk dilupakan***



## JADWAL IBADAH

- \* **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- \* **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- \* **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- \* **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- \* **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- \* **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- \* **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- \* **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

## BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

## FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.



## PENGUMUMAN TAMBAHAN

### SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

### KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah  
saudara  
berkomsel ?

Apabila belum,  
hubungilah  
Pemimpin  
Komsel Wilayah  
disamping ini,  
sesuai wilayah  
masing masing :

Wilayah 1 Meliputi kawasan :  
*Karang Anyar, Lautze, Taman Sari,  
Mangga Besar, Pangeran Jayakarta,  
Kebun Jeruk*

**Hub :**  
**Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199**  
**Ibu Yin Yin : 0817 767 538**

**WILAYAH 2 Meliputi :**  
*Kartini, Laksana, Pasar Baru,  
Pecenongan, Batu Ceper, Gunung  
Sahari, Pademangan*  
**Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770**

**WILAYAH 3 Meliputi :**  
*Sunter, Kelapa Gading*  
**Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665**

**WILAYAH 4 Meliputi :**  
*Cengkareng, Tangerang, Dan  
Wilayah Timur*  
**Hubungi :**  
**Bp. Wira Hp. 0818798666**

**Komsel Youth**  
**Hubungi :**  
**Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376**

**Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hidupilah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya**

### WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)**

### REKENING GEREJA

**Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247**

## VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

## MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

## NILAI :

Berhati Bapa  
Berkarakter Kristus  
Bermental Pemimpin  
Bersikap Hamba

*Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus*



[www.gbi-ka.org](http://www.gbi-ka.org)

